

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA PENINGKATAN KOSA KATA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA *EDUCANDY* DI SMP

Eli Maryani
SMP Negeri 3 Sungai Kakap
Email: elimaryani11@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Artikel ini membahas upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik di SMP dengan menggunakan media pembelajaran *Educandy*. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan selama ini masih terbatas pada penggunaan media dialog atau teks narasi, di mana peserta didik diminta untuk mencari arti kata-kata sulit di kamus. Metode ini dinilai kurang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kosakata peserta didik menggunakan media *Educandy*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Educandy* terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kosakata peserta didik dari siklus I ke siklus II. Media *Educandy* merupakan platform online yang menyediakan berbagai jenis permainan edukasi, seperti *crossword*, *hangman*, dan lainnya. Penggunaan media *Educandy* dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari kosakata, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata mereka secara menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: Kosakata Bahasa Inggris, Media *Educandy*

Abstract

This article discusses efforts to improve students' English vocabulary mastery at SMP using the Educandy learning media. English language learning conducted so far has been limited to the use of dialogue or narrative text media, where students are asked to find the meaning of difficult words in the dictionary. This method is considered less effective in improving students' English vocabulary mastery. This study aims to describe the efforts to improve students' vocabulary using Educandy media. The research method used is classroom action research with two cycles. The results show that the use of Educandy media has proven to be effective in improving students' English vocabulary mastery. This can be seen from the increase in the average vocabulary score of students from cycle I to cycle II. Educandy is an online platform that provides various types of educational games, such as crosswords, hangman, and others. The use of Educandy media in English language learning is expected to motivate students to be more active and enthusiastic in learning vocabulary, so that they can improve their vocabulary mastery in a fun and interactive way.

Keywords: English Vocabulary, *Educandy Media*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kurikulum merdeka belajar diusung sebagai jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam berfikir yang ditentukan oleh pendidik. Setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan memperhatikan setiap karakteristik peserta didik.

Perbedaan karakteristik peserta didik dalam penerimaan proses pembelajaran membutuhkan konsep pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik secara independen. Pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Implementasinya adalah dengan melakukan asesmen karakteristik peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian terhadap konten, proses dan produk dalam pembelajaran (Hariyati, et al., 2021). Konsep pembelajaran yang demikian menggambarkan konsep pembelajaran bermutu yaitu dengan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik (Kotten., 2016; Harahap, Lia Amalia., 2019; Handiyani, M. H., & Yunus Abidin., 2023; Muh Judrah., 2019). Satu diantara potensi peserta didik yang harus dikembangkan adalah potensi dalam berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh indera manusia. Dalam era globalisasi bahasa asing memegang peranan penting, satu diantara bahasa asing yang merupakan bahasa internasional ialah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi di dunia internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang bisnis, ekonomi, hiburan, maupun pendidikan.

Pembelajaran bahasa Inggris mutlak diperlukan, mengingat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa Inggris. Kemampuan dan keterampilan dasar berbahasa Inggris merupakan salah satu syarat agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang terjadi disekitarnya. Dengan menguasai bahasa Inggris maka generasi penerus akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi.

Proses untuk dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan berbahasa ialah melalui proses belajar. Upaya dan proses dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa dapat dilakukan dengan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan formal dan informal. Jalur formal yang dapat ditempuh diantaranya melalui pembelajaran di sekolah, sedangkan jalur informal yang paling sederhana ialah melalui pembiasaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, peserta didik yang telah mendapatkan pembiasaan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, masih perlu mengasah dan mengembangkan kembali kemampuan serta keterampilan berbahasanya.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum merdeka ialah peserta didik dapat mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audiovisual). Sehingga pada mata pelajaran bahasa Inggris, peserta didik akan diperkenalkan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikembangkan, yakni, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak akan dapat dipisahkan, mempelajari dan mengembangkannya pun akan saling seiring seirama, saling melengkapi.

Kosakata sangat penting untuk kesuksesan dalam penggunaan bahasa, karena tanpa kosakata yang luas seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang telah dipelajari untuk berkomunikasi secara lancar. Kosa kata merupakan pusat bahasa dan sangat

penting bagi pembelajar bahasa, tanpa kosa kata yang cukup seseorang tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan tidak dapat mengekspresikan ide-idenya dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Memiliki kosa kata yang terbatas juga menjadi penghalang yang bagi seseorang yang belajar bahasa asing (Fauziyati., 2010; Sondakh, D. C., & Sya, M. F., (2022; Ikhsan, M. N., Yeny Mardianti Zebua, & Fatin Nadifa Tarigan., 2023; Hidayati, E., 2020).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris guru belum menggunakan media yang maksimal untuk memperkaya pengetahuan anak tentang kosakata bahasa Inggris. Biasanya disajikan dialog atau teks narasi, kemudian peserta didik diminta untuk mencari arti kata-kata yang sulit di kamus. Selain itu guru menuliskan kata di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Sehingga untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan peserta didik meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris.

Arsyad (2011) menuturkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dalam menyampaikan isi materi. Pengembangan kurikulum merdeka salah satunya didasari oleh faktor tantangan eksternal terkait arus globalisasi dan kemajuan teknologi dan penyempurnaan pola pikir. Pola pikir yang perlu dikembangkan adalah pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. Menurut Kurikulum Merdeka, peserta didik pada jenjang SMP memiliki rentang usia kronologis 13-15 tahun sehingga peserta didik cenderung menyukai permainan dan melihat gambar-gambar yang unik dan berwarna-warni, Hal ini dapat disalurkan dengan bahan bacaan yang akan menumbuhkan minat baca peserta didik dengan bahan belajar yang melibatkan visual. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan tersebut sekaligus membantu keefektifan pembelajaran yaitu penggunaan media *Educandy*.

Media *Educandy* merupakan aplikasi berbasis *website* dengan slogan ‘*making learning sweeter*’ membuat pembelajaran lebih manis (Maryanti., 2022; Fitriati, Ita, Ramdani Purnamasari, Nur Fitrianingih, and Ika Irawati. 2021; Putri, A. M. K., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S., 2021; Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D., 2022). *Educandy* merupakan aplikasi yang dapat menciptakan permainan *online* yang menyenangkan namun merupakan bahan evaluasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung pada materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Aplikasi ini cocok diterapkan dalam kelas, karena penggunaannya pun sangat praktis bisa diakses melalui *smartphone*, *laptop*, ataupun komputer. Tampilan berwarna warni dalam *Educandy* dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk bermain sambil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Kosakata Peserta Didik Menggunakan Media *Educandy* pada Materi *Recount Text* Di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif berbentuk penelitian tindakan kelas (ptk). Menurut Sofiyana, et al. (2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Data didapatkan dengan menggunakan alat bantu yang disebut dengan instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara statistik sehingga data dapat dianalisis secara kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah respon peserta didik

terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Recount text* dengan bantuan media *Educandy*.

Peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sofiyana, *et al.* (2022), ciri utama dari *random sampling* adalah semua anggota dari populasi mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk diikutsertakan dalam pengambilan secara acak. Hasil pengambilan secara acak dari populasi seluruh peserta didik di kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, kelas VIII C dengan jumlah 30 peserta didik terpilih sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket respon peserta didik dan lembar observasi peningkatan kosakata bahasa Inggris. Tahap observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *Educandy*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan tujuan untuk melihat keterhubungan proses pembelajaran penguasaan kosakata dengan media *Educandy* dalam pembelajaran penguasaan kosakata.

Angket respon peserta didik dibuat untuk mengetahui kebermanfaatan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kosakata peserta didik dibuat lembar observasi. Angket maupun lembar observasi menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Hardani, *et al.* (2020) penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Penggunaan angket memudahkan penelitian khususnya untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat dan memudahkan menganalisa data.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan yang berupa membuat modul ajar materi *recount text*, media *Educandy*, instrumen pemetaan minat belajar peserta didik, instrumen pengumpulan respon peserta didik, observasi peningkatan kosakata peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan penelitian berupa kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media *Educandy*, mengumpulkan data respon peserta didik, menganalisis hasil belajar dan menganalisa respon peserta didik. Selanjutnya yaitu tahap akhir berupa penulisan laporan.

Pada tahap analisis data terdapat analisis peningkatan kosakata Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan indikator dan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Sudah Berkembang (SB). Persentase peningkatan peserta didik di kelas dirumuskan dengan: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Ket: P = Persentase yang akan di cari, F = Jumlah peserta didik pada setiap indikator, N = Jumlah peserta didik keseluruhan Kemudian terdapat analisis respon peserta didik dengan mengisi angket respon berupa pernyataan yang dapat diisi dengan Ya atau Tidak. Pada butir pernyataan positif, skor Ya=1 dan Tidak= 0, sedangkan pada butir pernyataan negatif, skor Ya = 0 dan Tidak = 1. Skor setiap peserta didik dicari rerata nya kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Setelah persentase didapat kemudian dicocokkan kedalam kriteria pedoman penilaian respon peserta didik pada Tabel 2.1.

Tabel 1. Kriteria Pedoman Penilaian Respon Peserta Didik

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
<55%	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan kosakata peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

No.	Tingkat Capaian Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan		
		Pelafalan Kosakata	Terjemahan Kosakata	Penggunaan Kosakata dalam Kalimat
1	Belum Berkembang	0%	0%	0%
2	Mulai Berkembang	16,67%	10%	20%
3	Sudah Berkembang	83,33%	90%	83%
	Kriteria	Baik sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Setelah proses pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan pendataan respon peserta didik selama pembelajaran. Analisis respon peserta didik menunjukkan respon peserta didik termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91,11%, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Respon Peserta Didik

No	Inisial	Pilihan Jawaban												Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	91,67
2	JA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83,33
3	SR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83,33
4	MH	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83,33
5	FH	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83,33
6	TA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	91,67
7	CL	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83,33
8	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
9	FRR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	MAS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	91,67
11	MM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
12	MAC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
13	YA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
14	IT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
15	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
16	KA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	91,67
17	AM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91,67
18	KN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	91,67
19	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
20	ZU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	91,67
21	RA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	75
22	SRL	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	75
23	NA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	83,33
24	SN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	91,67
25	BZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	91,67
26	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	91,67

27	KA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	91,67
28	AAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	91,67
29	PU	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91,67
30	DI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91,67
Rerata													91,11	

Pembahasan

Kurikulum merdeka belajar diusung sebagai jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam berfikir yang ditentukan oleh pendidik. Setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan memperhatikan setiap karakteristik peserta didik.

Perbedaan karakteristik peserta didik dalam penerimaan proses pembelajaran membutuhkan konsep pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik secara independen. Pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Implementasinya adalah dengan melakukan asesmen karakteristik peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian terhadap konten, proses dan produk dalam pembelajaran (Hariyati, et al., 2021). Konsep pembelajaran yang demikian menggambarkan konsep pembelajaran bermutu yaitu dengan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik (Kotten, 2016). Satu diantara potensi peserta didik yang harus dikembangkan adalah potensi dalam berbahasa.

Menurut Keraf (2009) kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya. Untuk meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik, Peneliti memilih Educandy sebagai media pembelajaran. Aplikasi Educandy dapat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Tampilan layarnya yang berwarna-warni juga dapat membangkitkan daya tarik peserta didik untuk bermain sambil belajar. Tampilan yang menarik dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang diberikan. Media Educandy dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media *Educandy Materi Recount Text*.

Kemampuan kosakata peserta didik diamati oleh peneliti kemudian diisi ke dalam lembar observasi. Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut: peserta didik mampu melafalkan kosakata dengan tepat, peserta didik mampu menerjemahkan kosakata yang dibaca ke dalam bahasa Indonesia, serta peserta didik mampu memahami penggunaan kosakata pada kalimat. Setiap indikator kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan peserta didik ke dalam kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Sudah Berkembang (SB). Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan rerata 83,33%

untuk pelafalan kosakata, 90% untuk terjemahan kosakata, dan 83,33% untuk penggunaan dalam kalimat. Kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik tergolong dalam kriteria Baik Sekali karena telah memenuhi indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

Menurut Sudrajat (2016), pembelajaran kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris akan lebih efektif dan menyenangkan apabila ditunjang dengan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kosakata (*vocabulary*) yang diajarkan di sekolah dasar identik dengan benda-benda atau hal-hal yang bersifat nyata atau konkret. Sesuatu yang dekat dan diketahui oleh peserta didik. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pengenalan kosakata (*vocabulary*) diawali dengan langsung menunjukkan dan memperlihatkan benda kongkrit atau melalui media gambar berwarna yang dapat menarik perhatian peserta didik agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik.

Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris di kelas VIII C dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Marlina, *et al.* (2021) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mendata minat belajar peserta didik menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi pada pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik menyenangi pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik yakni dalam permainan, musik, maupun membaca. Minat peserta didik kemudian dituangkan ke dalam tema yang diberikan pada saat menulis tentang pengalaman mengikuti perlombaan HUT RI. Penulisan ini tentunya masuk ke dalam rambu-rambu sesuai materi *Recount text*. Peserta didik tampak antusias dan bersemangat saat menuliskan pengalamannya mengikuti lomba sesuai dengan minatnya masing-masing.

Setelah proses pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan pendataan respon peserta didik selama pembelajaran. Analisis respon peserta didik menunjukkan respon peserta didik termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 92,11%, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3. Selama proses pembelajaran peserta didik tampak bersemangat. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru sungguh memperhatikan peserta didik. Nilai bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, setiap potensi dalam peserta didik berharga untuk dapat dikembangkan bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut simpulan yang diperoleh dari paparan di atas adalah: (1) Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kosakata Bahasa Inggris peserta didik memiliki rerata 83,33% untuk pelafalan kosakata, 90% untuk terjemahan kosakata, dan 83,33% untuk penggunaan kalimat. Kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik tergolong dalam kriteria Baik Sekali karena telah memenuhi indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. (2) Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Recount text* menggunakan media *Educandy*, peneliti mendapatkan hasil respon peserta didik kelas VIII-C di SMP Negeri 3 Sungai Kakap termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91,11%.

Saran

Untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi kedepannya, diharapkan peneliti tidak hanya menganalisa minat belajar siswa, tetapi juga kesiapan belajar dan profil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD*. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2), 1230–1242. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brewster, J. Ellis G, & Girard D. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. London: Penguin English.
- Damayanti, I.L., Nurlaelawati, I., Hutasuht, M. L., Febrianti, Y., Rahmadhani, R., dan Devianty, G.A. (2022). English for Nusantara untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Fitriati, Ita, Ramdani Purnamasari, Nur Fitriyaningsih, and Ika Irawati. 2021. *Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Evaluasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021: 307–312.
- Good, M. E. (2006). *Differentiated Instruction: Principles and Techniques for the Elementary Grades*. Thesis. California: Dominican University of California.
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). *Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Harahap, Lia Amalia (2019) *Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil*. In: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2019, Universitas Negeri Medan.
- Hardani, Auliya, N.H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., dan Istiqomah, R.R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyati, N., Riyanto, Y., Murtadlo, dan Sujarwanto. (2021). *Aktualisasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Students' Well-Being: Studi pada SMA Di Kota Surabaya*. Laporan Akhir Penelitian Dasar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, Indra P. I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Hidayati, E. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Games Kata Berantai Pada Siswa*. Kolano: Journal of Multi-Ddisciplinary Sciences, 1(01), 96–103.
- Hume, K. (2008). *Start where they are: Differentiating for success with the young adolescent*. Canada: Pearson Education.
- Ikhsan, M. N., Yeny Mardianti Zebua, & Fatin Nadifa Tarigan. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 119-124. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.99>
- Keraf, G. (2009). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kholfadina, K. dan Mayarni. (2022). *Penggunaan Educandy dan Dampaknya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 6(2): 259-265.
- Kotten, N. B. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Bermutu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(1): 1–11.
- Marlina, Efrina, E., dan Kusumastuti, G. (2021). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah*

- Inklusif*. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Maryanti, S., Hartati, S., dan Kurniawan, D.T. (2022). *Assesment For Learning Educandy & Wordwall*. Bandung: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.
- Muh Judrah. (2019). *Konsep Pembelajaran Tuntas*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.92>
- Ningsih, P. A. (2015). *The Effectiveness of Teaching Writing Recount Text by Using Facebook*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah.
- Putri, A. M. K., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). *Pengaruh Media Educandy pada Pembelajaran PPKn terhadap Motivasi Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4206–4211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1537>
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., Ajeng, W. L., Jannah, R., Juhara, S., Tedy, S. K., Laga, E. A., Sinaga, J.A., Suparman, A. R., Suaidah, I., Fitrisari, N., dan Herman. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>
- Sudrajat, H.N. (2016). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo Pada Siswa Kelas III SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Surawan M. (2011). *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan *Educandy* Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima*. 10(1): 55-63.
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., dan Eryani, R. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. 5(4): 2082 – 2089.